



Konsep Pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang Sebagai Eco-Edu Tourism¹

The Concept of Lebakmuncang Tourism Village Development as Eco-Edu Tourism

Aulia Ilecsi H^a, Ilham Wahyu Hartono^b, Rindi Arini^c, Yuliatry Mega N^d

^a Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

ABSTRAK

Desa Lebakmuncang adalah desa wisata agroedukasi dan orientasi budaya yang diberikan oleh pemerintah melalui pembinaan yang dikembangkan oleh masyarakat, dan dikelola langsung oleh Kelompok Kerja Lebakmuncang (POKJA) dan dibantu oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung (Dispopar). Sebagai desa wisata diperlukan ide perencanaan dan pengembangan dari Desa Lebakmuncang untuk memaksimalkan potensi pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan ide konsep pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Wisata Lebakmuncang sudah menawarkan beberapa paket wisata, adanya homestay, tingkat kebersihan yang baik sekaligus akses jalan yang mudah. Namun terdapat beberapa permasalahan seperti pusat pelayanan informasi yang kurang baik, petunjuk arah kurang detail, kegiatan promosi kurang intensif dan sistem pemesanan tiket melalui internet belum tersedia. Ide konsep pengembangan pada desa wisata Lebakmuncang yaitu *Eco-Edu Tourism*, yaitu wisata yang menghargai kaidah-kaidah alam dengan melakukan program pembangunan serta pelestarian secara terpadu. Ide pengembangan dilakukan memaksimalkan kualitas dari desa wisata tersebut baik fisik maupun non-fisik dan juga mengclusterkan guna lahan sesuai fungsinya agar memudahkan dalam aksesibilitas dan juga membuat citra kawasan lebih terlihat baik

Kata kunci: eco-edu tourism, desa wisata, pengembangan

ABSTRACT

Lebakmuncang Village is an agro-educational and cultural orientation tourism village developed by the surrounding community through guidance provided by the government, and managed directly by the Lebakmuncang Working Group (POKJA) and assisted by the Bandung Regency Youth, Sports and Tourism Office (Dispopar). As a tourism village, planning and development ideas from Lebakmuncang Village are needed to maximize tourism potential. The purpose of this research is to provide development concept ideas. The results showed that Lebakmuncang Tourism Village already offered several tour packages, homestays, good cleanliness levels as well as easy road access. However, there are several problems, such as inadequate information service centers, inadequate directions, less intensive promotional activities, and no internet ticket booking system. The idea of the development concept in Lebakmuncang tourism village is *Eco-Edu Tourism*, tourism that respects the principles of nature by implementing integrated development and conservation programs. The idea of development is to maximize the quality of the tourism village both physically and non-physically and also cluster land use according to its function to facilitate assertiveness and also make the image of the area look better

Keywords: eco-edu tourism, tourist village, development

¹ Info Artikel: Received: 20 Januari 2021, Accepted: 1 September 2021

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negeri agraris yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan oleh bermacam zona ialah salah satunya ialah zona pariwisata. Pariwisata berfungsi besar dalam tingkatkan taraf perekonomian warga tempat tujuan wisata, serta nantinya hendak berkembang usaha kecil menengah selaku bentuk nyata donasi zona pariwisata dalam membangun warga yang sejahtera.

Salah satu kecenderungan dalam pertumbuhan pariwisata global berusia ini merupakan kuatnya fenomena buat melancong kembali ke alam. Perihal ini dapat dilihat dari timbulnya program ataupun kegiatan– kegiatan melancong ke perdesaan ataupun pedalaman semacam trekking, rafting, mendatangi alam, serta kehidupan warga di desa– desa sekitarnya. Di Indonesia, perihal tersebut bisa dilihat di Desa Wisata Lebakmuncang serta energi tarik wisata alam di sekitarnya yang dipadukan dengan wisata ke wilayah perdesaan yang melahirkan sebutan rural tourism. Bagi Gorman, 2005, yang diartikan dengan rural tourism ialah aktivitas wisata dengan motivasi menikmati pengalaman hidup di pedesaan, ikut serta dengan warga, menekuni metode hidup warga serta menikmati peninggalan aset unik yang terdapat di desa tersebut.

Terdapatnya pertumbuhan rural tourism membagikan khasiat yang positif serta negatif. Pada satu sisi, aspek positifnya merupakan bermnafaat untuk untuk kepentingan paling utama pengelola bisnis wisatawan serta akomodasi. Hendak namun, pada sisi lain kerap nampak belum terdapatnya pendalaman terhadap pemberdayaan warga perdesaan, minimnya atensi terhadap pelestarian area perdesaan selaku objek wisata, serta rendahnya pengetahuan tentang tata kelola wisata perdesaan yang baik. Oleh sebab itu dibutuhkan ilham perencanaan serta pengembangan dari Desa Lebakmuncang buat mengoptimalkan kemampuan pariwisata.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Desa Lebakmuncang merupakan satu dari beberapa Desa Agronomi yang berada di sebelah selatan ibukota Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini memiliki bentang alam berupa persawahan, perbukitan dan pegunungan. Wilayah ini memiliki luas sekitar 800,26 Ha. Berdasarkan letak geografis, Desa Lebakmuncang berada pada ketinggian 1200 mdpl dengan topografi yang bervariasi dari daratan, landai dan berbukit. Sedangkan iklim dengan curah hujan rata – rata 2150 mm/th, dengan curah hujan terbesar antara bulan September s/d Januari dan terkecil antara bulan Maret s/d Juli. dengan suhu rata – rata antara 18° - 20°C.

Desa Lebakmuncang adalah desa wisata agroedukasi dan orientasi budaya yang diberikan oleh pemerintah melalui pembinaan yang dikembangkan oleh masyarakat, dan dikelola langsung oleh Kelompok Kerja Lebakmuncang (POKJA) dan dibantu oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung (Dispopar). Terdapat beberapa aktivitas wisata yang ada di Desa Lebakmuncang sebagai berikut.

Tabel 1 Aktivitas Wisata Desa Lebakmuncang

KONSEP WISATA	AKTIVITAS WISATA	
WISATA EDUKASI	Program Homestay	Wisatawan yang akan hendak menginap akan mengikuti keseharian warga
	Edukasi pertanian	Wisatawan akan diajak bercocok tanam di pematang sawah dan akan diajak belajar menanam bawang daun dan seledri
	Edukasi perkebunan (agrowisata)	Wisatawan juga akan di ajak berkebun di kebun buah strawberry dan ladang selada air
	Mapay cibeber	Wisatawan akan diajak berjalan-jalan di perkebunan teh dan menelusuri perkebunan teh dan berfoto disana
	Edukasi Budidaya (Agrowisata)	Wisatawan akan diajak berkeliling ke Kumbung Jamur dan mendengarkan penjelasan dari warga tentang pembudidayaan Jamur Tiram Putih dari Guide dan para pekerja Kumbung.
	Edukasi Budaya (Atraksi budaya)	Pertunjukan Kesenian Sunda, seperti : Bangkong Reang dan Degung. Wisatawan bisa mengikuti dengan para penari dan pemain alat musik.
	Wisata Kuliner	Mengunjungi rumah warga untuk mengolah masakan.

Selain berbagai kegiatan yang telah diuraikan pada tabel, Desa Wisata Lebakmuncang juga menawarkan paket wisata berbasis pendidikan, diantaranya *Direct Interaction* (mengikuti keseharian masyarakat), *Agricultural Education* (edukasi bercocok tanam), *Outdoor Activity Program* (*jungle trekking* dan mengenal alam sekitar), *Cultural Education* (mengetahui kesenian dan budaya) dan *Education Specialties* (mengetahui makanan khas tradisional).

Desa Wisata Lebakmuncang juga menyediakan villa dan *homestay* bagi para wisatawan yang ingin menginap dan hal tersebut merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki desa Lebakmuncang. Konsep *homestay* yang disediakan yaitu para wisatawan dapat tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta dapat melihat pola hidup sehari – hari yang dilakukan oleh masyarakat setempat

Analisa

1. Analisa Kebijakan

Kegiatan perencanaan ekowisata di Desa Lebakmuncang merupakan kegiatan yang akan berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Beberapa peraturan dan kebijakan yang perlu sebagai bahan pertimbangan antara lain UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, RIPPDA Kabupaten Bandung, dan Rencana Strategis Dispopar Kabupaten Bandung.

2. *Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Ancillary*

Atraksi: Daya tarik yang ada di desa ini yaitu banyaknya pemandangan perkebunan daun bawang seledri, kangkung dan lain-lain. Desa wisata Lebakmuncang merupakan desa dengan pemandangan alam yang indah serta menawarkan berbagai aktivitas yang langsung bersentuhan dengan kegiatan warga desa yakni wisata edukasi pertanian, tracking, kunjungan ke berbagai pengolahan makanan, seni budaya.

Amenitas: Komponen amenitas atau fasilitas publik yang dimiliki oleh Desa Wisata Lebakmuncang ditawarkan kepada wisatawan berupa homestay di rumah warga, hidangan makanan dan minuman, pemandu wisata, toko cinderamata, dan ketersediaan kebersihan lingkungan dan air.

Aksesibilitas: Desa Wisata Lebakmuncang terletak di sebelah selatan Kota Bandung mempunyai akses perjalanan yang cukup baik dan mudah untuk diakses dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Kondisi jalan pada area pedesaan sudah cukup baik dengan sebagian besar ruas jalan sudah dibeton. Dengan lebar jalan kurang lebih 5 meter maka mobilitas kendaraan dalam dua arah dapat berjalan lancar. Akan tetapi fasilitas untuk parkir kendaraan masih belum disediakan sehingga wisatawan harus parkir di bahu jalan.

Ancillary: Ancillary yang ada di Desa Lebakmuncang adalah pokja (kelompok kerja) yang mengurus segala kegiatan wisata, dimulai dari perencanaan, operasional, evaluasi, pemasaran, kemitraan, dan sebagainya yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Pokja adalah bentukan dari PIBI IKOPIN (Pusat Inkubator Bisnis, Institut Manajemen Koperasi Indonesia) yang hadir tahun 2010 ketika sedang terlibat dalam pembinaan program pengembangan agroedukasi.

3. *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana yaitu semua yang berkaitan sebagai penunjang kegiatan sehari – hari. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Lebakmuncang cukup lengkap dan baik, mulai dari sarana pemerintah desa, pengangkutan dan komunikasi, sarana perekonomian berupa warung/toko/kios, sarana pendidikan, tempat ibadah, dan sarana kesehatan.

4. *Potensi dan Permasalahan*

Potensi :

- Kelestarian alam yang sejuk,
- Infrastruktur yang baik dan akses mudah menuju jalur wisata
- Memiliki fasilitas penginapan berupa homestay dan toko cinderamata bagi wisatawan
- Ketersediaan kebersihan lingkungan dan air, yaitu ketersediaan fasilitas seperti tangki pengumpul sampah di tempat – tempat tertentu dan reservoir air yang bersumber dari mata air.
- Jaringan internet yang memadai

Permasalahan:

- Pusat layanan informasi masih sering tidak dijaga, sehingga semua layanan informasi diarahkan langsung ke rumah pengelola Desa Wisata Lebakmuncang.
- Petunjuk arah yang kurang untuk menuju desa wisata Lebakmuncang
- Kegiatan promosi desa wisata Lebakmuncang yang masih belum intensif
- Sistem pemesanan tiket melalui internet belum tersedia

5. *Dampak Pariwisata Desa Wisata Lebakmuncang***Tabel 2** Dampak Pariwisata Desa Lebakmuncang

Dampak			
Politik	Lingkungan	Ekonomi	Sosial
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah desa dan kabupaten • Mendukung program yang direncanakan oleh bupati • Mendukung program desa • Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terciptanya lingkungan desa yang ramah • Terciptanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan desa 	Adanya tambahan penghasilan bagi yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan citra yang baik dari masyarakat desa • Adanya pemberdayaan masyarakat

6. *Isu Strategis*

Desa Lebakmuncang termasuk salah satu kawasan agrowisata edukatif ciwidey yang berada dalam rencana kawasan strategis pariwisata termasuk dalam golongan tempat wisata utama. Hal tersebut karena desa Lebakmuncang termasuk dari 10 desa dari total 267 desa yang berada di daerah bandung dan mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Selain itu desa Lebakmuncang mempunyai produk unggulan yakni handicraft, kelinci, pertanian dan perikanan (RIPPDA) dan Renstra Kabupaten Bandung.

PENUTUP**Kesimpulan**

Desa Lebakmuncang adalah desa wisata agroedukasi dan orientasi budaya yang diberikan oleh pemerintah melalui pembinaan yang dikembangkan oleh masyarakat, dan dikelola langsung oleh Kelompok Kerja Lebakmuncang (POKJA) dan dibantu oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung (Dispopar). Desa Wisata Lebakmuncang menawarkan beberapa paket wisata, adanya homestay, tingkat kebersihan yang baik sekaligus akses jalan yang mudah. Namun terdapat beberapa permasalahan seperti pusat pelayanan informasi yang kurang baik, petunjuk arah kurang detail, kegiatan promosi kurang intensif dan sitem pemesanan tiket melalui internet belum tersedia. Ide konsep pengembangan pada desa wisata Lebakmuncang yaitu *Eco-Edu Tourism*, wisata yang menghargai kaidah-kaidah alam dengan melakukan program pembangunan serta pelestarian secara terpadu. Ide pengembangan dilakukan memaksimalkan kualitas dari desa wisata tersebut baik fisik maupun non-fisik dan juga mengclusterkan guna lahan sesuai fungsinya agar memudahkan dalam aksesibilitas dan juga membuat citra kawasan lebih terlihat baik.

Saran

- Perlu adanya dukungan pemerintah daerah untuk mewujudkan konsep desa wisata Lebakmuncang sebagai Eco Edu Tourism
- Dalam mewujudkan tujuan desa wisata lebakmuncang perlu adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan juga partisipasi dari masyarakat
- Memperbaiki fasilitas umum agar pengunjung merasa nyaman berada di lingkungan desa wisata Lebakmuncang
- Memperluas aula yang digunakan sebagai tempat berkumpul pengunjung
- Menambahkan tempat sampah di seluruh kawasan desa wisata lebakmuncang
- Mengclusterkan kawasan menurut penggunaan lahan dan juga fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. (2020). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang Berbasis Ekowisata (Studi Kasus di Desa Wisata Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, Jawa Barat)* (Doctoral dissertation).
- Ahmad Sopian, Ahmad. (2014). Laporan Tim Pokja Desa Wisata Lebak Muncang, Ciwidey, Kabupaten Bandung
- Ahmad Sopian, Ahmad. (2014). Proposal Paket Wisata Edukasi Desa Wisata Lebak Muncang, Ciwidey, Kabupaten Bandung
- Ahmad Sopian, Asep. (2013). Wisata-Fasilitas www.lebakmuncang.wordpress.com/wisata/fasilitas/
- Anonim. (2012). Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kab.Bandung 2012. www.bandungkab.go.id/potensi-daerah
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (1990). Kriteria Perwujudan Desa Wisata.
- Hasanah, N. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Lebak Muncang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Katalog Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung (BPS). (2013). Profil Desa Data Statistika Daerah Kecamatan Ciwidey. Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung
- Pratama, F. G., & Kurnia, G. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 5(1), 1014-1028.
- Setyowardhani, H., & Susanti, H. (2019). *Optimalisasi Media Sosial Sebagai Alat Promosi Untuk Desa Wisata Lebakmuncang*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.
- Shoheh, M. M. (2019). *Pemberdayaan pemandu wisata (Tour Guide) Desa Agrowisata Lebakmuncang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bandung (H. Dadang M. Naser, SH. S.Ip) dengan Nomor 556.42/Kep.71-Dispopar/2011 tentang Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kabupaten Bandung
- Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang RIPPDA Kabupaten Bandung
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata